

UPAYA KOMUNIKASI PERSUASIF BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA SAMARINDA DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN NARKOTIKA MELALUI PROGRAM P4GN DI KOTA SAMARINDA

Galant Bagus Widagdo,¹ Hairunnisa,² Annisa Wahyuni³

Abstrak

Tujuan penelitian yang ingin di capai pada penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis upaya komunikasi persuasif Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran narkotika melalui program P4GN di Kota Samarinda. Di dalam penelitian ini teori yang dipakai peneliti yaitu teori S-M-C-R-E model komunikasi oleh Everett M. Roger dan W. Floyd Shoemaker. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Menanggulangi Penyalahgunaan dan Peredaran Narkotika Melalui Program P4GN yaitu kejelasan tujuan program P4GN, memikirkan secara cermat sasaran persuasi dalam memberikan informasi program P4GN, menentukan strategi komunikasi yang tepat, untuk kejelasan tujuan P4GN melakukan pencegahan sosialisasi, edukasi, diseminasi informasi bahaya narkotika, pemberdayaan menggerakkan masyarakat dengan membentuk satuan tugas dan relawan, untuk memikirkan sasaran cermat sasaran persuasi dalam memberikan informasi P4GN memikirkan sasaran khalayak dari tingkat SD sampai SMA, di perguruan tinggi, pegawai pemerintahan, pegawai swasta dan lingkungan masyarakat, untuk menentukan strategi komunikasi yang tepat, yaitu dengan melakukan seminar, penyuluhan, live report di radio, talkshow di televisi, media sosial yang di miliki oleh BNN Kota Samarinda, kampanye di Gor Sempaja saat car free day dengan memberikan stiker bertuliskan stop narkoba.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa BNN Kota Samarinda telah melakukan upaya komunikasi persuasif dalam menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran narkotika dengan melakukan sosialisasi seperti, edukasi dan diseminasi informasi bahaya narkotika, pemberdayaan seperti, menggerakkan masyarakat dengan membentuk satuan tugas dan relawan melakukan seminar, live report di radio, talkshow di televisi, serta menggunakan media sosial dan berkampanye.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Gallantbagus27@gmail.com

² Dosen Pembimbing I Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing II Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Kata kunci : *Komunikasi Persuasif, Menanggulangi, Narkotika, P4GN (Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika)*

Pendahuluan

Penyalahgunaan dan peredaran narkotika merupakan salah satu tindak kejahatan yang melanggar hukum atau melanggar undang-undang, yang sudah diatur oleh undang-undang Pasal 144 UU RI No. 35 Tahun 2009 tentang penyalahgunaan dan peredaran narkotika di pasal tersebut di katakan bahwa. Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menerima, menjadi perantara dalam jual beli, menukar, atau menyerahkan narkotika golongan 1, dipidana dengan pidana penjara seumur hidup atau pidana paling singkat 5 tahun dan paling lama 20 tahun.

Upaya komunikasi persuasif yang telah BNN Kota Samarinda lakukan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika adalah dengan melakukan kegiatan seperti penyuluhan, kampanye anti narkotika, dan melakukan kerja sama dengan media massa cetak maupun elektronik. melakukan pemberdayaan masyarakat dengan membentuk satuan tugas, relawan, membentuk kelurahan bebas narkotika dan melakukan razia, tes urin dan penyuluhan di instansi pemerintah, instansi swasta, instansi pendidikan, dan masyarakat Kota Samarinda sesuai dengan program BNN yaitu P4GN (Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) dengan adanya program P4GN, BNN Kota Samarinda memiliki harapan agar masyarakat Kota Samarinda semakin turut serta dalam memberantas narkotika di Kota Samarinda agar dapat mewujudkan Samarinda Bebas Narkotika.

Maka dari itu keberhasilan BNN Kota Samarinda dalam menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran narkotika ditentukan bagaimana BNN Kota Samarinda dalam melakukan penyebaran informasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) kepada masyarakat dengan mengajak masyarakat Kota Samarinda ikut berpartisipasi dalam program P4GN agar masyarakat Kota Samarinda dapat mengerti bahaya penyalahgunaan narkotika. Maka dibutuhkan upaya komunikasi persuasif kepada masyarakat Kota Samarinda khususnya masyarakat yang belum mengerti tentang program P4GN dan oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana upaya komunikasi persuasif BNN Kota Samarinda dalam menanggulangi permasalahan narkotika di Kota Samarinda.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : “Upaya Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Dan Peredaran Narkotika Melalui Program P4GN di Kota Samarinda”.

Kerangka Dasar Teori

Komunikasi

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. yang dinyatakan adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. (Effendy, 2013:28) dimana Istilah

komunikasi yang dalam bahasa Inggris Communication berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah satu makna. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu (Effendy, 2013:42).

Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi adalah potensi yang dapat di gunakan untuk memenuhi tujuan – tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu, seni, dan lapangan kerja sudah tentu memiliki fungsi yang dapat di manfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Cangara,2012:55).

Komunikasi Persuasif

H. A. W. Widjaja dalam bukunya (Widjaja, 2010:66) mengungkapkan pengertian Komunikasi persuasif berasal dari istilah *persuasion* (Inggris). Sedangkan istilah *persuasion* itu sendiri diturunkan dari bahasa Latin "*persuasio*", kata kerjanya adalah *to persuade*, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya.

Menurut Dedy Mulyana, komunikasi persuasif adalah suatu proses komunikasi dimana terdapat usaha untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator dengan cara membujuk tanpa memaksanya. Sedangkan menurut K. Anderson, komunikasi persuasif didefinisikan sebagai perilaku komunikasi yang mempunyai tujuan mengubah keyakinan, sikap atau perilaku individu atau kelompok lain melalui transmisi beberapa pesan (Mulyana, 2005:115)

Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun bukan sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Menurut Kurniawan (2008) Narkotika adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati, serta perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya. Menurut Jakobus (2005) narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan pengertian tentang suatu konsep ataupun pengertian dalam pembuatan skripsi. Dalam penelitian ini berdasarkan kajian teori diatas definisi konseptual yang peneliti tentukan dalam penelitian

ini adalah : Komunikasi persuasif Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran narkotika adalah kegiatan komunikasi yang sifatnya mengubah sikap dan pendapat atau mengubah perilaku sasaran persuasi atau komunikasi dengan melakukan kegiatan penyuluhan, membentuk satuan tugas dan membangun upaya pesan penanggulangan narkotika melalui program P4GN yang diberikan kepada masyarakat Kota Samarinda sebagai khalayak sasaran

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Secara global penelitian kualitatif bertolak dari paradigma fenomenologis, dalam hal ini kerangka logisnya adalah obyektifitas yang dibangun dari rumusan keadaan atau situasi yang diamati. Sehingga kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang mendalam untuk memahami makna atau proses terjadinya fenomena yang diamati menggunakan logika ilmiah.

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku individu secara holistik atau utuh.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran tentang objek yang diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan hipotesis. sehubungan dengan penelitian deskriptif tersebut, ia juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif juga dapat bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena

Peneliti menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan skripsi ini. Menurut Moleong (2012:90), “Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian”. Pemilihan informan ini didasarkan pada subjek yang memiliki banyak informasi dan dianggap berkompeten dalam permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data.

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah : Data primer yaitu data yang dibuat peneliti untuk khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitiannya yaitu kantor Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda.

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti melakukan penelitian langsung dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a.Observasi (pengamatan langsung)
- b.Interview (wawancara)

c. Dokumentasi

Penulis menggunakan metode kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian itu berlangsung.

1. Pengumpulan Data (Data Collection)
2. Kondensasi Data (Data Condensation)
3. Penyajian Data (Data Display)
4. Penarikan Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusions)

Hasil Penelitian

Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda merupakan lembaga yang menangani permasalahan terkait penyalahgunaan dan peredaran Narkotika dan bahan berbahaya lainnya di tingkat Kota. Berdirinya secara resmi di Kota Samarinda sebagai bagian vertikal dari Badan Narkotika Nasional tahun 2009 sebelumnya, BNN Kota Samarinda dikenal sebagai BNK (Badan Narkotika Kota) sejak tahun 2007 dan telah menangani terkait masalah penyalahgunaan dan peredaran narkotika di tingkat kota. Namun semenjak diresmikannya Undang-Undang Narkotika No. 35 tahun 2009, lembaga yang tadinya merupakan bagian dari kota berubah menjadi lembaga vertikal yang bersama-sama mempunyai visi dan misi untuk menangani penyalahgunaan dan peredaran Narkotika.

Upaya Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan dan Peredaran Narkotika Melalui Program P4GN di Kota Samarinda

Dalam melakukan upayanya dalam menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran narkotika BNN Kota Samarinda telah melakukan kegiatan sosialisasi bahaya narkotika di daerah-daerah yang rawan peredaran narkotika yang bertujuan untuk menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran narkotika menurut Bapak Drs. Sucipto M.M selaku Kasi Pencegahan dan Pemberdayaan BNN Kota Samarinda mengatakan bahwa : “....Program P4GN ini di bentuk untuk dapat mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran Narkotika yang ada di Kota Samarinda”(wawancara, 2 mei 2019). Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ibu Noor Isnaniyah selaku Kepala Sub Bagian Umum BNN Kota Samarinda mengatakan bahwa : “.... Program P4GN ini sendiri sudah ada sejak BNN ada, karena maraknya penyalahgunaan dan peredaran maka terbentuklah program P4GN ini”(wawancara, 2 mei 2019). Lebih tepatnya pada tahun 2007 secara resmi terbentuknya program P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) ini sesuai peraturan presiden nomor 83 pasal 2 tahun 2007 yaitu untuk menjadikan penduduk Indonesia imun terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dengan menumbuhkan sikap menolak narkotika dan menciptakan lingkungan bebas narkotika, program P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) tidak hanya bersifat pencegahan bahaya penyalahgunaan narkotika, akan tetapi meliputi kegiatan penegakkan hukum bagi penyalahgunaan narkotika dan kegiatan rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkotika.

Kejelasan Tujuan Program P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika)

Dari hasil wawancara di atas peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam kegiatan P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) ini meliputi Pencegahan yaitu sosialisasi, edukasi, inseminasi informasi bahaya narkotika. Pemberdayaan menggerakkan masyarakat dengan membentuk satuan tugas terdiri dari para mahasiswa FKM Unmul, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, PIK UWGM, Akper Pemprov Kaltim. membentuk kelurahan bersih narkotika di Kelurahan Air Putih dan Kelurahan Sempaja Selatan membentuk penggiat anti narkotika di Kecamatan Palaran, Kecamatan Sungai Pinang dan Kecamatan Samarinda Ulu, membentuk Duta Anti Narkotika, melakukan kegiatan tes urin dan razia di sekolah-sekolah, tempat hiburan malam, pegawai pemerintahan dan pegawai swasta. Pemberantasan melakukan penindakan penangkapan terhadap bandar, pemakai narkotika, memutus jaringannya. Peredaran gelap narkotika berkoordinasi dengan pihak kepolisian, intel dan lapas dan rehabilitasi yaitu kegiatan yang membantu para pencandu narkotika untuk pulih dari kecanduan zat narkotika.

Memikirkan Secara Cermat Sasaran Persuasi Dalam Memberikan Informasi program P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika)

Dari wawancara diatas peneliti mendapat informasi bahwa dalam mengenal masyarakat Kota Samarinda dalam memberikan informasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) yaitu dengan melihat segmentasinya baru melakukan penyuluhan program P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) dan BNN Kota Samarinda sudah melaksanakannya di sekolah-sekolah dengan menggunakan metode bermain (game) dan cerita (story telling) karena menurut BNN Kota Samarinda dasar mereka menerima materi mereka senang dulu baru bisa menerima materi yang disampaikan dan metode itu juga digunakan BNN Kota Samarinda di lingkungan masyarakat dan BNN Kota Samarinda sudah melakukannya di beberapa sekolah yaitu SD Negeri 002 Samarinda SD Negeri 020 Samarinda SD Negeri 018 Samarinda, SMP Negeri 4 Samarinda, SMP Negeri 21 Samarinda, SMP Negeri 34 Samarinda, SMA Negeri 1 Samarinda, SMA Negeri 10 Samarinda, SMK Kesehatan Samarinda

Menentukan Strategi Komunikasi Yang Tepat Dalam Memberikan Informasi Program P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika)

Dari wawancara di atas peneliti mendapatkan informasi mengenai isi pesan seperti apa yang menurut BNN Kota Samarinda yang paling efektif bagi warga Samarinda adalah dengan memberikan pesan berupa gambar-gambar orang yang sudah terkena narkotika sehingga nantinya yang membaca tertarik bahwa narkotika ini dapat membahayakan dirinya. Sedangkan menurut Bapak Irsyad bahwa pesan yang efektif berupa pesan yang singkat kemudian di sesuaikan

dengan kebutuhan segmentasinya, kalau sasaran anak muda memakai bahasa anak muda sedangkan kalau sasaran dewasa pakai bahasa akademis, sedangkan kendala mengelola pesan hanya menentukan diksi-diksi yang tepat dan segmentasi yang tepat.

Pembahasan

Berbicara komunikasi persuasif tidak terlepas dari teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh persuader untuk meyakinkan persuasi agar pesan yang ingin disampaikan persuader bisa di terima oleh persuasi di dalam (Effendy 2008:22) menjabarkan teknik-teknik komunikasi, dalam hal ini peneliti menemukan bahwa di dalam teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh BNN Kota Samarinda, yaitu menggunakan teknik komunikasi persuasif asosiasi dimana penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpahkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Maka dapat dilihat bagaimana upaya BNN Kota Samarinda dalam melakukan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba oleh BNN Kota Samarinda yaitu, dengan menceritakan kejadian yang sudah terjadi disekitar Kota Samarinda dan memberikan materi berupa foto-foto dampak dari penyalahgunaan narkoba sebagai contoh akibat yang ditimbulkan dari ketergantungan terhadap narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya. BNN Kota Samarinda sendiri mengakui teknik ini cukup bagus jika diterapkan dalam sosialisasi dan penyuluhan karena kejadian yang terjadi adalah benar adanya dan tidak ada rekayasa serta bisa dibuktikan melalui pemberitaan di media massa, baik cetak, maupun elektronik.

Selain dari teknik komunikasi persuasif asosiasi peneliti juga menemukan bahwa BNN Kota Samarinda juga menggunakan teknik komunikasi persuasif taatan yaitu upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa, sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasikan untuk melalukan sebagaimana dirasakan oleh pesan tersebut. Maka dapat dilihat bahwa BNN Kota Samarinda didalam penyuluhan dan sosialisasi P4GN sering menggunakan metode story telling, menceritakan kejadian penyalahgunaan dan peredaran narkoba di Kota Samarinda membagikan pamflet, stiker dan memasang spanduk, BNN Kota Samarinda juga menggunakan media sosial (Facebook dan Instragram) sebagai alat untuk membuat pesan berupa kata-kata, gambar dan foto yang memotivasi anak-anak muda di Kota Samarinda untuk tidak menggunakan narkoba

Kaitannya penelitian ini dengan teori yang di pakai oleh peneliti gunakan yaitu, teori S-M-R-C-E karena teori S-M-R-C-E salah satu model teori komunikasi yang dewasa ini digunakan sebagai salah satu pendekatan komunikasi persuasif. Everett M. Roger dan W. Floyd Shoemaker dalam (Ruslan, 2006:101) menjabarkan sebagai berikut :

Source (Sumber) yaitu BNN Kota Samarinda sebagai sumber dalam memberikan pesan informasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) kepada masyarakat Kota Samarinda.

Message (Pesan) yaitu gagasan, ide berupa pesan, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan atau ungkapan mengenai informasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) dalam menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran narkotika kepada masyarakat Kota Samarinda

Receiver (Penerima) yaitu masyarakat Kota Samarinda yang terdiri dari sekolah-sekolah, perguruan tinggi, pegawai negeri, pegawai swasta, dan lingkungan masyarakat.

Channel (Saluran) yaitu media yang digunakan oleh BNN Kota Samarinda dalam memberikan pesan informasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) dan media yang digunakan BNN Kota Samarinda yaitu media Televisi (Samarinda TV dan TVRI Kaltim), Radio RRI Pro 2 dan media sosial (Facebook, Instagram dan Youtube)

Effect (Dampak) yaitu dampak dari penyampain pesan BNN Kota Samarinda kepada masyarakat Kota Samarinda yang dapat berakibat positif atau negatif berupa tanggapan, persepsi, dan opini.

Membahas Komunikasi persuasif adalah sama dengan membahas keefektifan pesan yang disampaikan dalam mempengaruhi masyarakat, ada faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan komunikasi persuasif seperti yang di ungkapan oleh (Cangara, 2012) yang juga sesuai dengan fokus penelitian dalam penelitian ini, guna mengetahui lebih lanjut upaya komunikasi persuasif BNN Kota Samarinda dalam menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran narkotika melalui program P4GN di Kota Samarinda yaitu meliputi :

Kejelasan tujuan yaitu program P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) BNN Kota Samarinda dalam mengubah sikap, pendapat dan perilaku masyarakat Kota Samarinda.

Memikirkan secara cermat orang yang dihadapi yaitu cara BNN Kota Samarinda dalam mengenal masyarakat Kota Samarinda dalam memberikan pesan informasi program P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika).

Memilih strategi komunikasi persuasif yang tepat yaitu menentukan siapa sasarannya, tempat dan waktu dalam memberikan pesan informasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Upaya Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan dan Peredaran Narkotika Melalui Program P4GN di Kota Samarinda dengan memberikan informasi, edukasi dan informasi yang bersifat memengaruhi tentang P4GN (Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) kepada masyarakat Kota Samarinda sebagai berikut :

1. Dalam tujuan program P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) BNN Kota Samarinda dalam mengubah sikap, pendapat, perilaku yaitu dengan melakukan kegiatan pencegahan, seperti sosialisasi, edukasi, insemisasi informasi bahaya narkotika, pemberdayaan menggerakkan masyarakat dengan membentuk satuan tugas, membentuk duta anti narkotika dan relawan.
2. Dalam memikirkan sasaran persuasi BNN Kota Samarinda melakukan penyuluhan penyalahgunaan dan peredaran narkotika di berbagai tempat di sekolah dari tingkat SD sampai SMA, di perguruan tinggi, pegawai pemerintahan, pegawai swasta dan lingkungan masyarakat. Jika dilihat dari segmentasi dalam penyuluhan tersebut banyak dilakukan di tingkat pendidikan dalam penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkotika, dengan memberikan pesan informasi P4GN menggunakan metode bermain, menggunakan cerita story telling, mini drama dan memberikan tas, kaos yang bertuliskan anti narkotika pada saat penyuluhan.
3. Dalam menentukan strategi komunikasi persuasif P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) kepada masyarakat dalam menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran narkotika dengan melakukan seminar, penyuluhan, live report di radio, talkshow di televisi, media sosial yang di miliki oleh BNN Kota Samarinda, berkampanye di Gor Sempaja saat car free day dengan memberikan stiker yang bertuliskan Stop Narkotika.

Saran

Setelah menjalankan berbagai macam penelitian, dengan rendah hati peneliti merasa perlu untuk memberikan saran yang mungkin bisa bermanfaat. Dan berdasarkan hasil penelitian berikut saran yang hendak peneliti kemukakan yaitu:

1. Diharapkan BNN Kota Samarinda untuk memperbanyak kegiatan komunikasi persuasif dalam menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran narkotika kepada masyarakat Kota Samarinda terutama kepada anak-anak sekolah sampai perguruan tinggi agar mereka lebih mengerti dan paham bahwa penyalahgunaan dan peredaran narkotika itu berbahaya.
2. Diharapkan BNN Kota Samarinda dalam melakukan komunikasi persuasif untuk menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran narkotika lebih aktif dalam memberikan informasi bahaya penyalahgunaan dan peredaran narkotika melalui media sosial dan dapat melakukan inovasi secara berkelanjutan seperti konsep live report yang berkeja sama dengan Radio Pro 2 Samarinda dalam memberikan diseminasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) serta tetap melakukan inovasi berkelanjutan dengan berkampanye di Gor Sempaja pada hari minggu menggunakan mobil operasional yang dilengkapi media audio visual kepada masyarakat Kota Samarinda khususnya anak-anak muda Samarinda agar anak-anak muda Kota Samarinda dapat terhindar dari penyalahgunaan dan peredaran narkotika.

3. Diharapkan BNN Kota Samarinda agar dapat mensponsori gerakan-gerakan kesehatan yang dilakukan oleh teman-teman para penggiat anti narkoba ini agar dapat menarik minat masyarakat Kota Samarinda untuk ikut berpartisipasi meramaikan kegiatan yang akan diselenggarakan.
4. Diharapkan BNN Kota Samarinda kembali menjalankan program dialog interaktif bersama Radio Pro 2 Samarinda dalam memberikan informasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) kepada masyarakat Kota Samarinda.
5. Diharapkan penelitian dapat dikembangkan mengenai pengaruh komunikasi persuasif BNN Kota Samarinda dalam mensosialisasikan P4GN kepada masyarakat Kota Samarinda

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ardianto, Elvinaro dan Rochajat Harun. 2012. "Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial: Prespektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Cangara, Hafield. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Devito, J. A. 2010. Komunikasi Antarmanusia. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Effendy, Onong Uchjana.. 2007. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- _____. 2008. Dinamika Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi: Teori & Praktik. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Miles, Huberman dan Saldana. 2014. Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. USA: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2012. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2012. Sistem Komunikasi Indonesia. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Ruslan, Rusady. 2006. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suprpto, Tommy. 2009. Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI)
- Sugiyono. 2001. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Subagyo, Partodiharjo. 2006. Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaan, Penerbit Erlangga.
- Widjaja, H. A. 2010. Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: Bumi Aksara.